

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dan analisi pada bab sebelumnya menggambarkan tentang Urgensi Pusat Layanan Terapi, Pelibatan orang tua dan Profesionalitas guru pendamping khusus terhadap Pengembangan Sekolah Inklusif, maka disimpulkan dengan baik yaitu:

1. Urgensi Pusat Layanan Terapi dalam Pengembangan Sekolah Inklusif di SDN Bondan 1 adalah sebagai berikut:

Keberadaan Pusat Layanan Terapi di SDN Bondan 1 memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan pendidikan inklusif. Sekolah ini tidak hanya memberikan akses pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga memastikan mereka mendapatkan layanan terapi yang komprehensif untuk menunjang tumbuh kembang secara optimal.

Berbagai jenis terapi yang disediakan menjadi pilar utama dalam membentuk kesiapan belajar dan kemandirian siswa.

- a. Terapi Okupasi membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan koordinasi yang dibutuhkan dalam aktivitas sekolah.
- b. Terapi Sensori Integrasi sangat berguna bagi anak yang memiliki gangguan pemrosesan sensorik, sehingga mereka dapat lebih tenang dan fokus dalam belajar.
- c. Terapi Wicara mendukung Pengembangan komunikasi verbal dan nonverbal siswa, yang sangat penting untuk interaksi sosial dan proses pembelajaran.

- d. Terapi ADL (Aktivitas Keseharian) melatih anak untuk mandiri dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan kebersihan diri. Sementara itu,
- e. Terapi Perilaku membentuk perilaku positif dan mengurangi perilaku yang menghambat proses belajar.
- f. Terapi Musik digunakan sebagai sarana ekspresi dan stimulasi emosi positif. Layanan.
- g. Terapi Akupresur dan Akupuntur juga ditambahkan untuk menunjang keseimbangan fisik dan emosional secara alami.

Dengan dukungan terapi yang holistik ini, SDN Bondan 1 mampu memberikan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap siswa, menjadikan pendidikan inklusif bukan hanya wacana, tetapi realitas yang dijalankan secara serius dan berkelanjutan.

- 2. Urgensi pelibatan orang tua dalam pengembangan sekolah inklusif di SDN Bondan 1 yaitu:

Pelibatan orang tua dalam pendidikan inklusif di SDN Bondan 1 menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak berkebutuhan khusus. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga menjadi bagian aktif dari sistem pendidikan inklusif yang berjalan.

- a. Sebagai pendamping utama, karena mereka yang paling memahami kondisi dan kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan yang konsisten di rumah memperkuat hasil pembelajaran dan terapi yang dilakukan di sekolah. Kedua, orang tua juga bertindak.

- b. Sebagai Advokat, yang memperjuangkan hak anaknya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang setara dan berkualitas.
- c. Sumber data, penting bagi guru dan tenaga profesional, karena informasi mengenai riwayat Pengembangan, kebiasaan, dan respons anak di rumah sangat membantu dalam menyusun strategi pendidikan yang tepat. Dalam beberapa konteks, orang tua juga mengambil peran.
- d. Sebagai guru, terutama dalam mendampingi tugas rumah, latihan keterampilan, hingga membentuk kebiasaan positif anak. lebih jauh lagi, orang tua bisa menjadi Diagnostisian awal.
- e. Diagnostisian awal, yang menyadari adanya kebutuhan khusus pada anak dan mendorong proses asesmen atau intervensi lebih lanjut sejak dini. Peran ini penting dalam mempercepat penanganan dan mencegah keterlambatan Pengembangan.

Dengan pelibatan aktif orang tua, SDN Bondan 1 dapat mengembangkan pendidikan inklusif yang tidak hanya terpusat di sekolah, tetapi juga terintegrasi dengan kehidupan anak di rumah dan masyarakat.

3. Urgensi Profesionalitas guru pendamping khusus dalam Pengembangan Sekolah Inklusif di SDN Bondan 1 yaitu:

Profesionalitas Guru Pendamping Khusus (GPK) memegang peranan sentral dalam pengembangan sekolah inklusif di SDN Bondan 1. GPK tidak hanya menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran, tetapi menjadi tokoh kunci yang menjembatani kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dengan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif.

- a. Sebagai fasilitator, GPK membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu siswa. GPK mempermudah proses belajar melalui pendekatan yang fleksibel, kreatif, dan personal.
- b. Sebagai motivator, GPK mendorong siswa untuk percaya pada potensi diri, membangun rasa percaya diri, serta memberikan semangat dalam menghadapi tantangan belajar. Motivasi ini penting agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa terasing dalam lingkungan sekolah reguler.
- c. Sebagai educator, GPK juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang dapat dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus, sambil menanamkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, dan keterampilan hidup.

Dengan profesionalitas yang tinggi, GPK menjadi pilar utama dalam memastikan bahwa prinsip inklusi di SDN Bondan 1 berjalan secara optimal dan menyeluruh, sehingga setiap anak mendapatkan hak pendidikan yang setara dan bermakna.

B. Implikasi

Simpulan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat diajukan beberapa implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pusat Layanan Terapi yang memadai dengan fasilitas yang baik akan lebih bermanfaat dalam pembentukan sekolah inklusif. Anak berkebutuhan khusus memperoleh manfaat dari pertumbuhan moral teman sebayanya. Anak berkebutuhan khusus menghadapi tantangan kognitif yang menyebabkan mereka berpikir lebih lambat dibandingkan anak lainnya. Oleh karena itu, pembentukan dan pelaksanaan layanan terapi dalam pembelajaran di kelas membantu mengatasi tantangan dalam pembentukan sekolah inklusif.
2. Implikasi praktis: Kesimpulan penelitian ini menekankan betapa pentingnya partisipasi orang tua dalam pengembangan sekolah inklusif. Partisipasi aktif orang tua atau wali bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan mereka daripada mereka yang sebagian besar tidak peduli dengan bagaimana guru diperlakukan di kelas. Oleh karena itu, sekolah harus lebih menekankan perlunya orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam membentuk karakter religius anak-anak mereka di rumah. Karena guru hanya dapat mengawasi mereka saat mereka berada di kelas,

orang tua harus bertanggung jawab untuk memberi mereka bimbingan berkelanjutan setelah sekolah.

3. Implikasi praktis, peneliti menghasilkan bahwa Urgensi Profesionalitas guru pendamping khusus dalam Pengembangan Sekolah Inklusif di SDN Bondan 1 adalah sebagai fasilitator bagi anak ABK dan motivator serta edikator sehingga dalam Pengembangan sekolah inklusif mambu berkembang lebih baik.

C. Saran

Setelah membahas temuan dan implikasi sebelumnya, tidak akan terlalu drastis bagi peneliti untuk memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pusat Layanan Terapi yang memadai dengan fasilitas yang baik akan lebih membantu dalam Pengembangan sekolah inklusif.
- b. Orang tua, khususnya wali peserta didik berkebutuhan khusus, diharapkan untuk tetap terlibat dalam pendidikan dan bimbingan anak-anaknya, karena dalam situasi apa pun, mendidik anak-anaknya tetap menjadi kewajiban orang tua, yang turut mendukung terwujudnya sekolah inklusif.
- c. Untuk upaya peningkatkan kinerja profesionalitas guru pendamping khusus GPK di pembelajaran dalam kelas yang inklusif diperlukan upaya yang lebih optimal lagi tidak seperti biasanya yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang

berkaitan langsung dengan profesionalisme guru sehingga membantu dalam Pengembangan sekolah inklusif.

